BAB III

PELAKSANAAN DAN HASIL KERJA PRAKTEK DI VIPASANA GRAHA LEMBANG - BANDUNG

3.1 Sejarah Vipassana Graha Lembang – Bandung

Sejak berdirinya Majelis Pandita Buddha Dhamma Indonesia disingkat MAPANBUDHI pada tanggal 3 Oktober 1976 yang didirikan di Bandung dan kemudian berubah menjadi Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia disingkat MAGABUDHI. Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia adalah sejenis perkumpulan Agama Buddha yang beraliran Theravada di Indonesia. Umat Buddha Theravada di Bandung belum memiliki Vihara. Pertemuan dan kebaktian yang dilaksanakannya berpindah-pindah, dari mulai di Jl. Kelenteng 41 (Gedung Permaba) kemudian ke Jl. Kebon Jati 130 dan berpindah lagi ke Gg. Ijan 8 Bandung.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

Pada masa Vassa atau masa penghujan, dimana seorang Bhikkhu tidak diperbolehkan untuk berpergian dan menetap disuatu tempat, agar tidak membunuh mahluk hidup ataupun tunas-tunas yang baru tumbuh, di tahun 1985 untuk pertama kalinya umat Buddha Theravada Bandung mendapat kunjungan seorang Bhikkhu dari Thailand, yaitu Bhikkhu Pophan yang berkenan untuk bervassa di Bandung. Karena umat Buddha Theravada di Bandung belum memiliki tempat yang memadai untuk Vassa seorang Bhikkhu, maka Beliau ditempatkan di pusat meditasi di Desa Cikahuripan Lembang.

Selama Bhikkhu Pophan bervassa, kami mendapatkan banyak pelajaran Dhamma dari Beliau, kemudian kami mengemukakan bahwa kami umat Buddha

Theravada di Bandung ingin memiliki Vihara sendiri, dan kami mohon Bhikkhu Pophan bersedia membantu mewujudkan keinginan kami ini. Beliau merasa simpati dan akan membantu untuk mencarikan tempat yang sesuai untuk dibangun sebuah Vihara. Selama kurang lebih tiga bulan kami bersama dengan Bhikkhu Pophan mencari tempat, baik di Bandung maupun di sekitar Bandung Utara atau di daerah Lembang. Ternyata tempat yang dicari tidak ada yang cocok, sampai berakhirnya masa vassa Beliau.

Pada tahun 1986 untuk kedua kalinya kami kedatangan seorang Bhikkhu dari Thailand untuk bervassa di Bandung, Beliau adalah Bhikkhu Thiva, seorang Bhikkhu yang ahli dalam meditasi. Umat Buddha Theravada mendapatkan banyak pelajaran dari Beliau tentang meditasi. Kami pun mengemukakan kembali keinginan untuk memiliki Vihara dan Bhikkhu Thiva sangat mendukung keinginan kami tersebut. Umat bersama Bhikkhu Thiva kembali mencari tanah untuk dibangun Vihara, selama kurang lebih tiga bulan belum menemukan tanah yang cocok untuk membangun Vihara sampai berakhirnya masa vassa Beliau.

Pada tahun 1987 untuk ketiga kalinya, kedatangan seorang Bhikkhu dari Thailand untuk bervassa di Bandung, Beliau adalah Bhikkhu Chaluai Sujivo yang sebenarnya sudah beberapa tahun berada di Indonesia namun Beliau baru berkunjung ke Bandung untuk bervassa. Vassa beliau oleh umat tempatkan di pusat meditasi di Desa Cikahuripan, banyak pelajaran Dhamma yang Beliau berikan kepada umat dan kami pun mengemukakan kembali keinginan untuk memiliki Vihara sendiri. Ternyata Bhikkhu Sujivo sangat mendukung gagasan tersebut.

Pada tanggal 13 Oktober 1987 dibentuklah Yayasan Bandung Sucinno Indonesia. Nama Sucinno diambil dari Guru Beliau yaitu Lungphuwen Sucinna Almarhum.

Pada peringatan Waisak tahun 1987 yang diadakan di Gedung Permaba, mengundang sebanyak kurang lebih 20 orang Bhikkhu yang datang dari mancanegara. Pada saat itu terkumpulah sejumlah dana, yang kemudian digunakan untuk membeli sebidang tanah yang terletak di Jl. Sersan Bajuri seluas 3550 m2. Izin bangunan diajukan kepada Bapak Walikota. Selama satu tahun kami berjuang untuk mendapatkan izin tersebut, tetapi ternyata izin itu tidak dikabulkan, akhirnya tanah tersebut dijual kambali.

Dengan susah payah kami kembali mencari tanah untuk membangun Vihara. Pada sekitar bulan April 1988, kami ditawarkan sebidang tanah seluas 2 Ha, yang terletak di Jl. Kol. Masturi No.69 Desa Sukajaya Kecamatan Lembang. Setelah dilihat dan diteliti tanah tersebut sangat cocok sekali dengan situasinya yang nyaman, sejuk dan berada di perbukitan. Dibelinya tanah tersebut sebagian dari hasil penjualan tanah di Jl. Sersan Bajuri dan sisanya kami membuka dana berupa donatur tetap bagi umat Buddha dan para simpatisan.

Kemudian dibentuk panitia pembangunan seadanya, yang diketuai oleh Bapak Jayana bersama dengan Bapak Tjetjeng Nyana Kumara. Izin bangunan diajukan kepada Bupati Kabupaten Bandung. Berkat usaha dan bantuan Bapak Indra yang sangat besar, izin bangunan dapat dikabulkan. Izin yang dikeluarkan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Bandung No.455/1522/KESRA, pada tanggal 7 Agustus 1991 dan izin Mendirikan Bangunan No.645/580/Seksi Perizinan Tanggal 12 Oktober 1991. Izin bangunan tersebut menggunakan nama

Pusat Meditasi Buddhis Vipassana Graha, Yayasan Bandung Sucinno Indonesia. Mulailah rekan-rekan yang lainnya membantu untuk mewujudkan pembangnan tersebut. Pada tanggal 23 Februari 1992, dilakukanlah peletakan batu pertama pembangunan Vipassana Graha. Pada saat itu ketua pembangunannya adalah Bapak I Gede Sedana Almarhum, Bidang perencana adalah Sippanti Samakki Group yang diketuai Bapak Ir. Amir dan kawan-kawan.

Sejak peletakan batu pertama semakin lama para donatur dan simpatisan semakin banyak sehingga pembangunan dapat berjalan lancar. Mula-mula gedung yang dibangun adalah Kuti untuk tempat tinggal para Bhikkhu sebanyak empat bangunan, kemudian Candi Maha Panca Bala dan dilanjutkan dengan pembangunan gedung Uposatha Ghara. Setelah itu dibangunlah ruang untuk makan Bhikkhu, kantor dan ruang perpustakaan. Kemudian dibangun juga tugu Asoka. Pada tanggal 21 Oktober 1995 dengan ketua panitia pembangunan Bapak Drs. Soedjito Kusumo K. MBA. Dan ketua panitia peresmian Bapak Anton Haliman diresmikanlah penggunaan komplek Vipassana Graha oleh Bapak Menteri Agama, pada saat itu hadir juga Inspektur Jendral Departemen Agama R.I., Dirjen Bimas Hindu dan Buddha, Gubernur KHD TK I Jawa Barat, DPP Walubi, Bupati KHD TK II Kabupaten Bandung dan 50 orang Bhikkhu dari mancanegara.

Setelah peresmian penggunaan komplek Vipassana Graha kemudian dibangunlah gedung Dhammasala yang telah diresmikan pada tanggal 28 September 1997, kemudian dibangun pula gedung untuk tempat tinggal umat yang disebut Gedung Metta I, yang pembangunannya selesai akhir tahun 1998.

Sesudah itu pada awal tahun 1999 Bhikkhu Sujivo sebagai pimpinan Bhikkhu Sangha I di Vipassana Graha kembali ke Thailand.

Pimpinan Vipassana Graha yang ke-II adalah Bhikkhu Wongsin Labhiko sebagai Dhamma Duta Thailand. Beliau diberi tugas oleh Sangha Raja Thailand, untuk meneruskan perkembangan baik berupa materi maupun spiritual di Vipassana Graha ini sejak tanggal 25 Februari 1999.

Bagian perkembangan materi berjalan secara bertahap sesuai dengan keperluannya. Akhir tahun 1999, mulai membuat area parkir didalam komplek Vipassana Graha. Tahun 2000 membangun bursa baru, Kuti Bhikkhu Sangha dan tempat sembahyang Boddhisatta Kwan Im Po Sat. Kemudian membangun juga dapur umum disamping Ruang Serba Guna Vipassana Graha. Kemudian pada saat yang sama dibangun juga Pondok Samadhi tempat untuk praktek samadhi bagi umat.

Tahun 2002 membangun kuti baru untuk Bhikkhu Sangha. Tahun 2003 kuti Bhikkhu Sangha sudah selesai dibangun pada bulan Mei dan diresmikan pada tanggal 25 Mei 2003 oleh Bhikkhu Sangha. Kemudian dilanjutkan pembangunan Pondok Samadhi di samping Dhammasala. Pembangunan kuti tersebut dimaksudkan untuk tempat tinggal para Bhikkhu dan Samanera, dimana bisa ditempati kurang lebih 20 Bhikkhu dan Samanera. Dan tempat tinggal umat bisa ditempati 200 sampai 300 orang pada waktu acara hari besar agama Buddha (Vesak, Asadha, Kathina Dana, Magha Puja) yang diadakan oleh Vipassana Graha.

Bagian perkembangan ajaran Buddha adalah mengadakan Pabbajja Samanera Sementara atau pelatihan sementara calon Bhikkhu selama 3 bulan atau

lebih. Pabbajja Samanera Sementara diadakan setahun 3 kali untuk mendalami ajaran Sang Buddha kepada umat Buddha, dan setiap tahun mengadakan latihan Brahmacari atau pelatihan menjalankan kehidupan dengan melaksanakan latihan atthasila atau delapan sila, khususnya untuk umat wanita. Kegiatan rutin sehari-hari di Vipassana Graha adalah sebagai berikut :

Pagi : Pukul 06.00-06.30 WIB Meditasi

Pukul 06.30-07.30 WIB Kebaktian Pagi

Siang : Meditasi pribadi secara bebas

Sore : Pukul 18.00-19.00 WIB Meditasi

Pukul 19.00-20.00 WIB Kebaktian Malam

Kegiatan rutin tersebut untuk umum, baik yang beragama Buddha maupun Non Buddha dan Non Sekte, boleh mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Vipassana Graha.

Demikianlah sejarah singkat Vipassana Graha, dimana semua bangunan yang dibangun sebagian besar adalah atas jerih payah serta ide dari Bhikkhu Sujivo Maha Thera. Apabila tidak ada Beliau, tidak mungkin umat Buddha Theravada dapat memiliki bangunan yang sedemikian megahnya ini.

Sabbe Satta Bhavantu Sukkhitatta

Semoga Semua Mahluk Hidup Barbahagia

Berikut ini Foto-foto bangunan utama yang berada di Pusat Meditasi Vipassana Graha, yaitu :

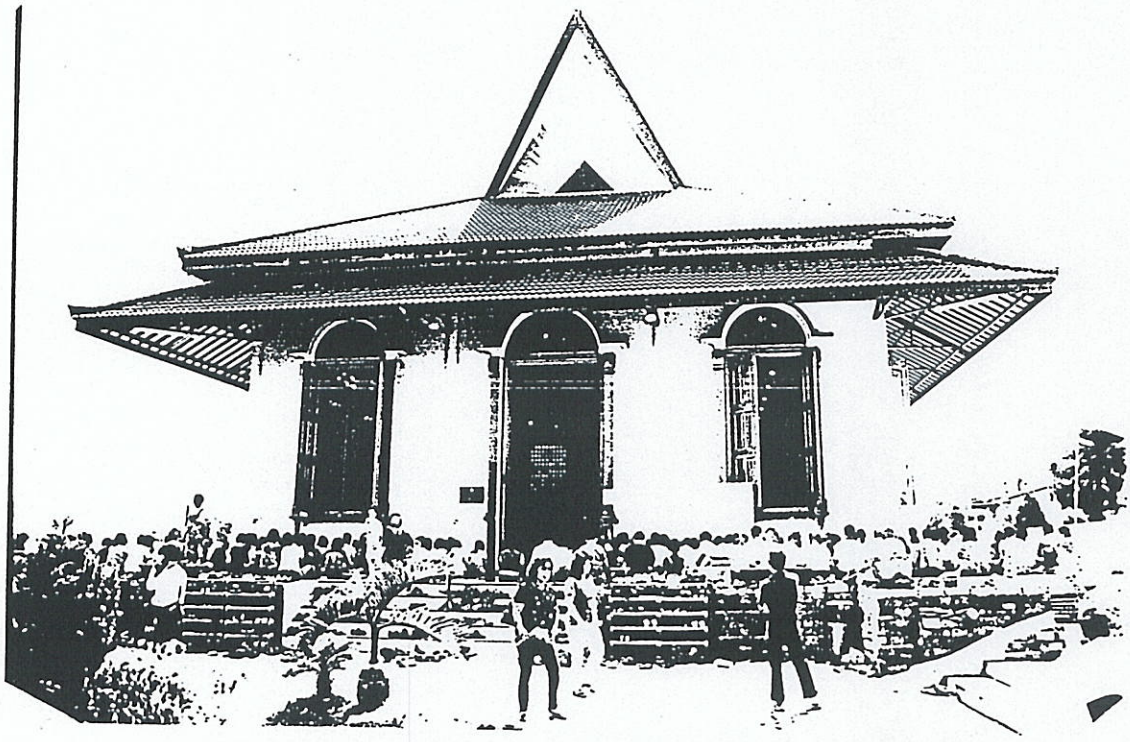


Foto 5: Gedung Dhammasala/Gedung 10.000 Buddha

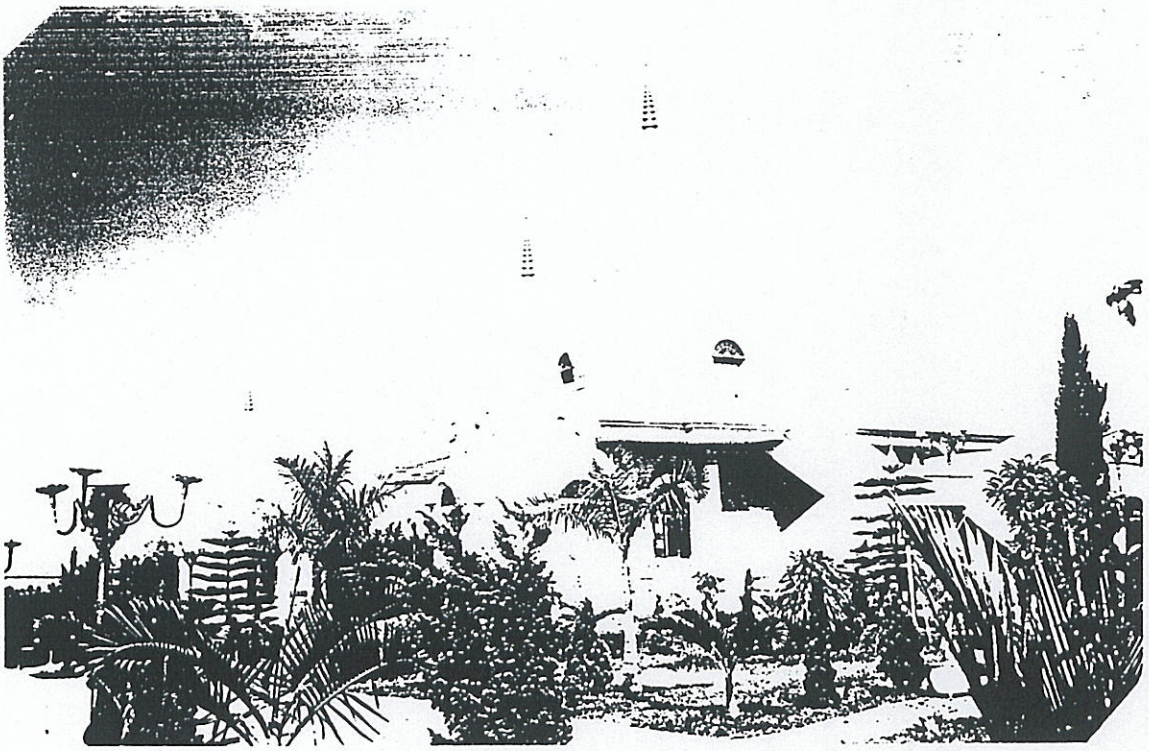


Foto 6: Candi Maha Pancabala

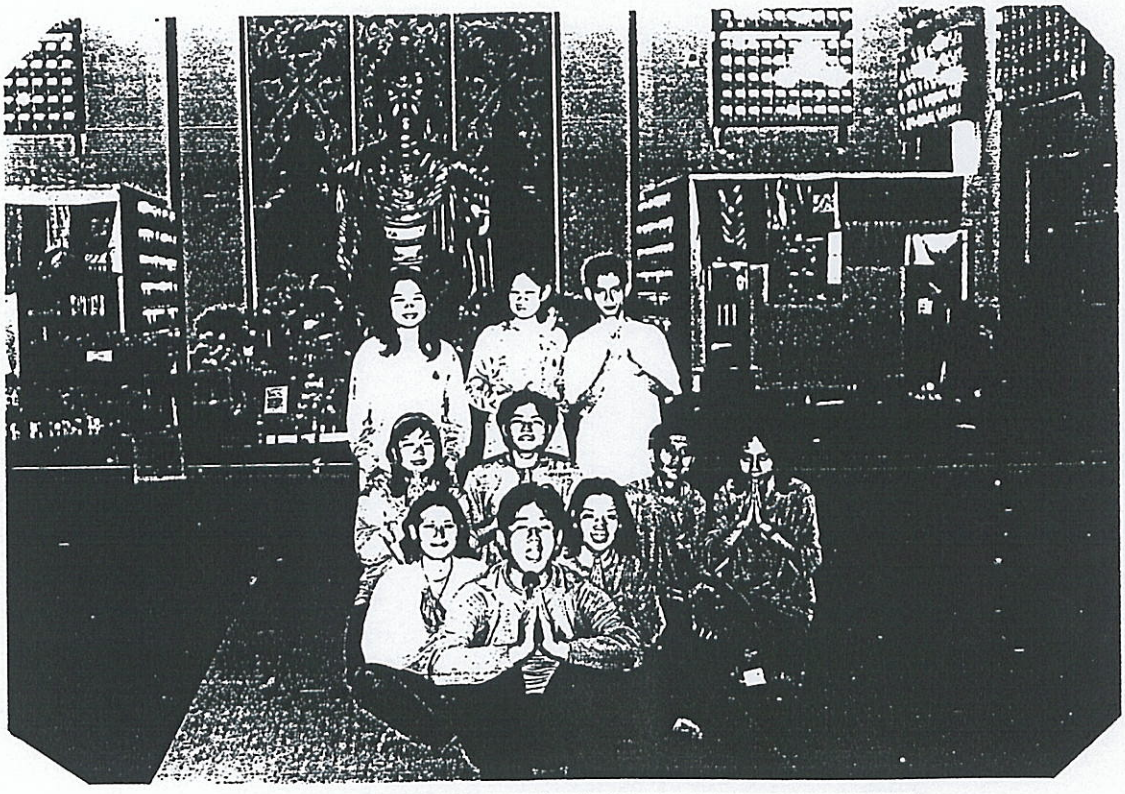


Foto 7: Ruang dalam Gedung Dhammasala



UNIKOM

Foto 8: Gedung Uppasatha & Ruang Sebaguna

3.2 Prosedur Pemberian Dana pada Acara Pattidana

Acara Pattidana merupakan upacara pelimpahan jasa kepada almarhum/ah. Yang dimaksud dengan pelimpahan jasa adalah perbuatan baik yang dilakukan oleh para sanak keluarga untuk para leluhurnya atau almarhum/ah. Pelimpahan jasa ini bertujuan para leluhur atau almarhum/ah dapat bahagia dan terlahir di alam bahagia atau di alam yang lebih baik. Adapun prosedur pemberian dana pada acara Pattidana adalah sebagai berikut :

- Pertama donatur mengisi formulir Pattidana yang telah disiapkan oleh staf kesekretariatan.
- Formulir diserahkan kembali dengan disertai dana, bisa berupa uang atau barang.
- Formulir yang telah diserahkan kembali ditulis ulang kedalam buku, yang bertujuan agar data tersebut bisa didata secara berurutan atau diberi nomor sesuai urutannya.
- Formulir yang telah ditulis didalam buku, ditulis ulang ke dalam kartu Pattidana.
- Setelah selesai acara, Penulis memasukan data tersebut ke dalam bentuk laporan dengan menggunakan program aplikasi Microsoft Excel.

3.3 Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada awal pelaksanaan Kerja Praktek Penulis diperkenalkan terlebih dahulu tentang Vipassana Graha secara umum, fasilitas-fasilitas yang mereka miliki, letak kantor dan lain-lain. Kemudian Penulis diperkenalkan kepada seluruh staf kesekretariatan.

Selama Kerja Praktek Penulis mendapatkan pelatihan di bagian kesekretariatan secara total. Kegiatan Penulis diutamakan pada pelaksanaan kerja membantu staf kesekretariatan pada acara Pattidana.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan Penulis adalah sebagai berikut :

- Membantu tamu dalam hal memberikan tempat menginap, dan secara administrasi harus menyerahkan KTP dan mengisi formulir menginap terlebih dahulu.
- Setelah tamu selesai menginap dilakukan pembayaran sewa kamar kepada pengurus Gedung Metta, permalam untuk 2 orang sebesar Rp.50.000,-, jika tamu tersebut menginap untuk beberapa hari maka Rp.50.000,- x jumlah malam tamu menginap, tetapi jika tamu lebih dari 2 orang maka biaya tambahan perorang Rp.10.000,-. Dan pengurus Vipassana Graha memberikan surat penghargaan dana kepada tamu yang telah menginap.
- Mengurus acara Pattidana yang diadakan pada tanggal 16 Agustus 2003, dimana tamu yang akan mendaftar harus mengisi formulir terlebih dahulu, dan memberikan dana Pattidana atau mentranfer dana tersebut lewat bank, kemudian setelah itu bukti tranfer dana di fax, dimana jumlah minimal dana yang bisa disumbangkan adalah sebesar Rp 10.000,-.
- Memasukkan data nama–nama donatur Pattidana dan jumlah dana yang ditranfer lewat bank atau yang diberikan langsung.
- Pada setiap akhir bulan dilakukan pendataan tentang jumlah tamu dan berapa hari tamu itu menginap, disetiap kamar yang ada dalam Gedung Metta.

3.4 Hasil Kerja Praktek

Hasil Kerja Praktek yang dilakukan oleh Penulis menggunakan program aplikasi Microsoft Excel 2000.

Hasil kerja praktek :

- Laporan nama donatur serta dana yang masuk pada acara Pattidana pada tanggal 16 Agustus 2003, digunakan untuk mempermudah pencarian data, yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu dan diserahkan kepada Ketua Vipassana Graha.
- Laporan daftar tamu yang menginap di Gedung Metta pada bulan Juli 2003 sampai bulan Agustus 2003, yang bertujuan untuk melihat berapa banyak tamu yang menginap dan kamar yang telah terpakai.

Semua itu dirangkum kedalam bentuk Laporan Kerja Praktek yang telah dibuat oleh Penulis.

Dibawah ini foto-foto ketika acara Pattidana berlangsung di Vipassana Graha Lembang – Bandung Tanggal 16 Agustus 2003 :

UPACARA PATTIDANA, 16 Agustus 2003



UNIKOM

Foto 1: Meja Persembahan Utama

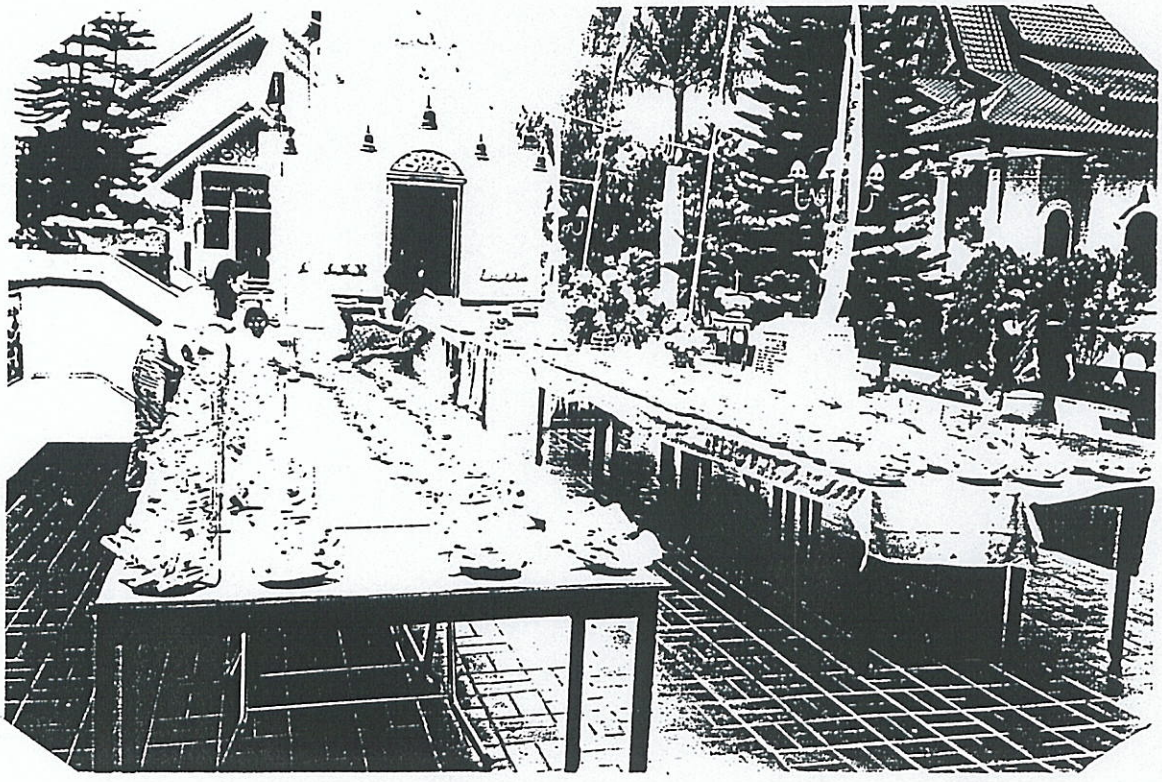


Foto 2: Pemberian Lilin warna

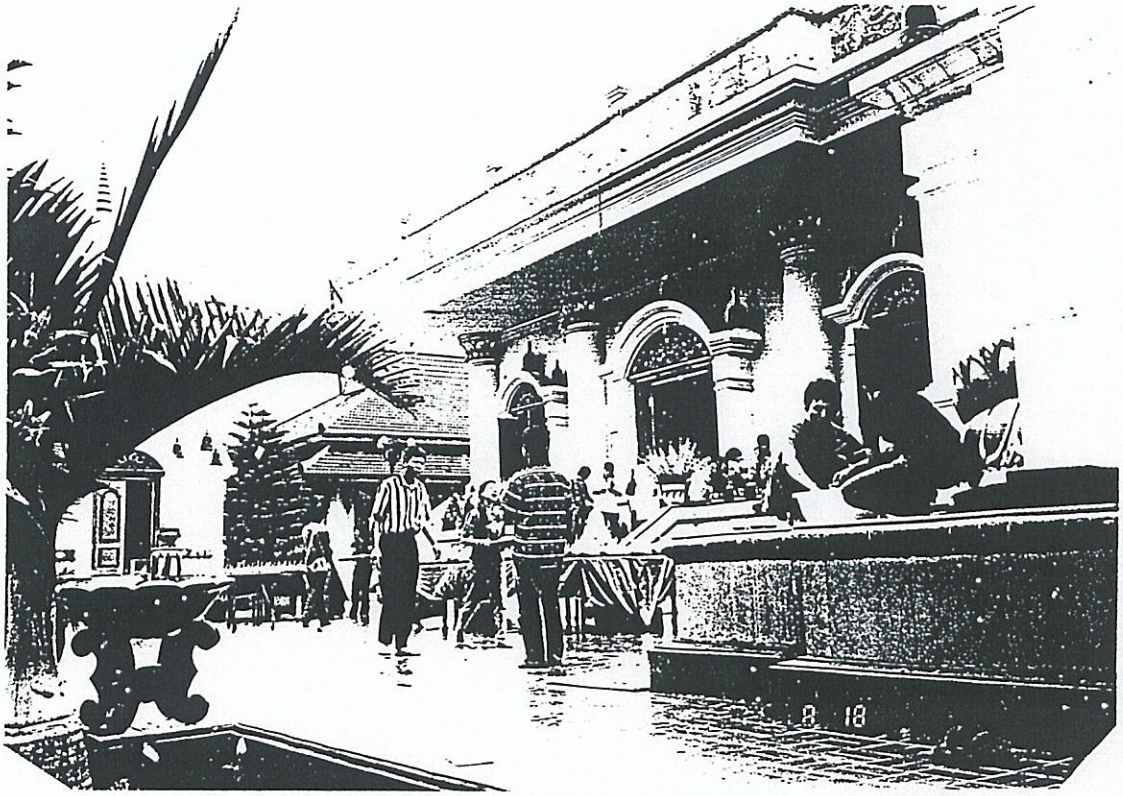


Foto 3: Persiapan Lilin dan makanan



Foto 4: Pemercikkan Air Suci oleh Bhikkhu Sangha